

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) sebab akibat dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan *Hedging* pada Perusahaan Manufaktur, sedangkan variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER), *Interest Coverage Ratio* (ICR), *Market-to-Book Value* (MBV) dan *Firm Size* (Fs).

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut merupakan laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2016 yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Data tersebut diperoleh dari *website* BEI (www.idx.co.id) dan dari BPS.id dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode tersebut dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan terhadap data perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dilakukan dengan cara membuat salinan dan mengumpulkan arsip serta catatan-catatan perusahaan yang ada. Data yang dibutuhkan terdiri dari data sekunder. Data mengenai rasio keuangan perusahaan yang menggunakan instrument derivative (lindung nilai) dalam laporan keuangannya yang dilihat di catatan atas laporan keuangan pada Laporan Tahunan Annual Report dari IDX, Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi Adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan Dikutip dari buku Metodologi penelitian bisnis (Anwar Sanusi, 2014) Populasi untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ada di BEI yang berjumlah 141 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel adalah bagian yang mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukan oleh tingkat akurasi dan presisinya dikutip dari Buku Metodologi Penelitian Bisnis (Anwar Sanusi, 2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Makanan dan Minuman yang berjumlah 18 Perusahaan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu dengan *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

3.1 Tabel Kriteria Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang melakukan melakukan hedging (lindung Nilai) tahun 2012-2016	3
2	Perusahaan yang tidak melakukan hedging tetapi memiliki eksposur transaksi (memiliki hutang dan piutang dalam mata uang asing) tahun 2012-2016	11

Berdasarkan kriteria sampel diatas maka di dapatkan sampel 14 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel diatas, berikut daftar sampel perusahaan dalam penelitian ini :

3.2 Tabel Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman

NO	Perusahaan	KODE
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
2	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk	AISA
3	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
4	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	ULTJ
5	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
6	PT Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
7	PT Delta Jakarta Tbk	DLTA
8	PT Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
10	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
11	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
12	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
13	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
14	PT Siantar Top Tbk	STTP

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gambaran penelitian yang nyata yang dapat diukur dan berupa simbol dan kata-kata yang memiliki makna dikutip dalam buku Metodologi Penelitian Bisnis (Anwar Sanusi, 2014). Dalam penelitian ini Variabel Dependent binary variable yakni dummy kebijakan hedging dengan instrumen derivatif valuta asing (HEDNG) dan Variabel Independent yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Interest Coverage Ratio (ICR), Market-to-Book Value of Equity (MBVE) dan Firm Size (FS).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variable yang terukur. Dengan demikian, variable yang telah diidentifikasi perlu didefinisi agar

dapat dianalisis dan diukur besarnya. Dalam definisi operasional ini, variabel yang akan diamati dalam penyusunan penelitian ini adalah :

1.6.1 Variabel Dependen

1. Hedging

Hedging atau lindung nilai adalah salah satu strategi perusahaan melakukan kegiatan manajemen risiko dalam rangka untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang akibat dari penggunaan mata uang asing dalam kegiatan operasionalnya. Berdasarkan PBI No.15/8/PBI/2013, pengertian lindung nilai adalah cara atau teknik untuk mengurangi risiko yang timbul maupun yang diperkirakan akan timbul akibat adanya fluktuasi harga di pasar keuangan. Dalam penelitian ini, variabel *hedging* merupakan variabel dummy yang diukur dengan cara perusahaan yang melakukan *hedging* pada derivatif akan diberi skor 1 dan perusahaan yang tidak melakukan *hedging* pada derivatif akan diberi skor = 0 (Paranita, 2011).

$$HEDG = \frac{\text{Tidak Melakukan Hedging (0)}}{\text{Melakukan Hedging (1)}}$$

1.6.2 Variabel Independent

1. Debt To Equity Rasio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya menggunakan modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki. *Debt to equity ratio* adalah rasio perbandingan antara total hutang dengan seluruh ekuitas.. DER yang tinggi menandakan modal usaha lebih banyak dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. DER dirumuskan sebagai berikut (Horne dan Wachowicz, 2013):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Interest Coverage Rasio

Interest coverage ratio adalah rasio perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak atau laba operasi (*EBIT*) dengan beban bunga. Rasio ini untuk menentukan seberapa besar perusahaan dapat membayar bunga hutang. Menurut Kasmir (2010) semakin tinggi *interest coverage ratio* maka semakin besar perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Horne dan Wachowicz, 2013):

$$ICR = \frac{EBIT}{Beban\ Bunga}$$

3. Market to Book Value Equity

Growth opportunity merupakan rasio yang mengukur peluang perusahaan mengembangkan usahanya di masa depan. *Growth opportunity* diproksikan dengan *market to book value of equity* (MBVE) yaitu rasio antara nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Repie dan Sedana, 2014):

$$MBVE = \frac{\text{Lembar saham beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Firm Size

Variabel *firm size* diukur dengan cara menghitung jumlah total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada akhir tahun. Kemudian nilai total aset tersebut diubah dalam bentuk logaritma natural ($\log TA$), hal ini dilakukan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dan ukuran perusahaan yang terlalu kecil atau sedang, konversi ke logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total aset terdistribusi normal. Variabel *firm size* dirumuskan sebagai berikut (Paranita, 2011):

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Aset$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistic adalah (Ghozali, 2006 & Gujarti, 2003). Pertama, menilai model regresi. Logistic regression adalah model regresi yang sudah mengalami modifikasi sehingga karakteristiknya sudah tidak sama lagi dengan model regresi sederhana atau berganda.

1.7.1 Metode Regresi Logistic

Metode analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya, artinya variabel penjelasannya tidak harus memiliki distribusi normal, linier, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Analisis regresi logistik dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk melihat perusahaan tersebut “memiliki kebijakan *hedging*” atau “tidak memiliki kebijakan *hedging*”. Regresi tersebut digunakan karena penelitian ini memiliki variabel dependen yang diukur dengan menggunakan data *dummy*. Persamaan regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Ln \frac{P(HEDGINGit)}{1 - p(HEDGINGit)} = \beta_0 + \beta_1 DER + \beta_2 ICR + \beta_3 MBVE + \beta_4 FS$$

Keterangan :

Hit = variabel dummy untuk keputusan *hedging derivative*, yaitu perusahaan tidak melakukan *hedging* bernilai 0 dan perusahaan melakukan *hedging* bernilai 1.

Ln : Logaritma natural

β : Konstanta

DER : Rasio antara total hutang dan total ekuitas

ICR : Rasio antara ebit dan beban bunga

MBVE : Rasio antara Jumlah Saham Beredar dan Closing Price.

FS : Logaritma Natural dari Total Aset

Untuk menilai model analisis logistic regression harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut yaitu :

1. Menilai Model Fit

Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa *test statistics* diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H₀ : Model yang dihipotesakan fit dengan data

H_a: Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini kita tidak akan menolak hipotesa nol agar supaya model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut likelihood rasi X^2 statistics, dimana X^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n - q$, q adalah jumlah parameter dalam model. Statistik $-2\text{Log}L$ dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara Signifikan memperbaiki model fit. Setelah L ditransformasikan menjadi $-2\text{log}L$, lalu kemudian dibandingkan antara nilai $-2\text{log}L$ pada awal (*block number* = 0) dimana model hanya memasukan konstanta dengan $-2\text{log}L$ setelah model memasukan variabel bebas (*block number* = 1). Apabila nilai $-2\text{log}L$ *block number* = 0 > nilai $-2\text{log}L$ *block number* = 1 maka menunjukkan model regresi yang baik. Nilai yang besar dari statistik log-likelihood menunjukkan model statistik yang buruk.

2. Cox dan Snell's R Square

Merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan nilai maksimumnya.

Nilai *negelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression, yaitu untuk mengukur presentase keterikatan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Menguji hipotesis nol dan data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada fit perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit test statistics* sama dengan atau kurang 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan Signifikan antara model dengan nilai observasinya. Jika nilai *statistics Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4. Menguji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengujian didapat dari program SPSS berupa tampilan *table variables in the equation*. Dari tabel tersebut didapat nilai koefisien nilai *wald statistic* dan Signifikansi. Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_0 dapat ditentukan dengan menggunakan *wald statistic* dan nilai probabilitas (*Sig*) dengan cara nilai *wald statistic* dibandingkan dengan *chi-square* tabel sedangkan nilai probabilitas (*Sig*) dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria:

- a. H_0 diterima apabila *wald statistic* < *chi square* tabel dan nilai probabilitas (*Sig*) > tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- b. H_0 dapat ditolak apabila *wald statistic* > *chi square* tabel dan nilai probabilitas (*Sig*) < tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

1.8 Uji Persyaratan Data

1.8.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika nilai VIF lebih kecil dari 5 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 maka dinyatakan tidak ada Multikolinearitas.

3.8.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditentukan pada data runtut waktu (times series) karena “gangguan” pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2013).

1.9 Pengujian Hipotesis.

1.9.1 Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji statistik Wald dari hasil regresi logistik. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai Pvalue statistik Wald lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai Pvalue statistik Wald lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan tidak dapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis ditolak.

- Apabila tingkat signifikansi $\alpha \leq 5\%$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- Apabila tingkat signifikansi $\alpha \geq 5\%$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) (X1) terhadap Kebijakan *Hedging* Perusahaan Manufaktur (Y).
 $X1 \leq 5\%$ (0,05) = Terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kebijakan *hedging* perusahaan manufaktur.
 $X1 \geq 5\%$ (0,05) = Tidak terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap kebijakan *hedging* perusahaan manufaktur.
2. Pengaruh Interest Coverage Ratio (ICR) (X2) terhadap Kebijakan *Hedging* Perusahaan Manufaktur (Y).
 $X2 \leq 5\%$ (0,05) = Terdapat pengaruh Interest Coverage Ratio (ICR) terhadap kebijakan *hedging* perusahaan manufaktur.
 $X2 \geq 5\%$ (0,05) = Tidak terdapat pengaruh Interest Coverage Ratio (ICR) terhadap kebijakan *hedging* perusahaan manufaktur.
3. Pengaruh Market to-Book Value of Equity (MBVE) (X3) terhadap Kebijakan *Hedging* Perusahaan Manufaktur (Y).
 $X3 \leq 5\%$ (0,05) = Terdapat pengaruh Market to-Book Value of Equity (MBVE) terhadap kebijakan *hedging* perusahaan manufaktur.
 $X3 \geq 5\%$ (0,05) = Tidak terdapat pengaruh Market to-Book Value of Equity (MBVE) terhadap kebijakan *hedging* perusahaan manufaktur.
4. Pengaruh *Firm Size* (X4) terhadap Kebijakan *Hedging* Perusahaan Manufaktur (Y).
 $X4 \leq 5\%$ (0,05) = Terdapat pengaruh *Firm Size* (X4) terhadap kebijakan *hedging* perusahaan manufaktur.
 $X4 \geq 5\%$ (0,05) = Tidak terdapat pengaruh *Firm Size* (X4) terhadap kebijakan *hedging* perusahaan manufaktur.